

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Google Site dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek

Rezka Nurliswati¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}, Annisa Citra Triyandra³

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research explains the application of Google Sites based learning media in an effort to improve learning outcomes in Sociology subjects in class XI social studies 2 students of SMA Negeri 1 Ampek Angkek. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles using the Contextual Teaching and Learning model. The theory used is the constructivistic theory of learning by Jean Piaget and Vygotsky. This research instrument is an observation sheet containing an observation sheet for student activity and an observation sheet for the learning activity process. Then the test instruments in the form of Pretest and Posttest. The results of this study show that the application of Google Site-based learning media can improve student learning outcomes. This is shown in the second cycle, where the average learning achievement of students has increased, namely 67.4 in the first meeting, rising to 82.3 in the second meeting. The result has achieved the desired achievement criteria of >76.

Keywords: Learning media; Google Site; Learning outcomes.

How to Cite: Nurliswati, R., Nurlizawati, N. & Triyandra, A.C. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(4), 420-429.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Belajar menurut Afridapane (2017) dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran yang tidak efektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nur Ghufron & Risnawita (2015) Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran seperti, kondisi guru sebagai pendidik seperti penampilan guru dalam menyampaikan materi di depan kelas dan juga penyesuaian diri guru terhadap perkembangan IPTEK. Jika guru tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK, media pembelajaran juga tidak berkembang menyesuaikan kondisi peserta didik. Kemudian kondisi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda – beda. Ada yang memiliki kemampuan tinggi, dan ada juga peserta didik dengan kemampuan rendah dalam menyerap ilmu yang diberikan. Lalu sikap peserta didik mempengaruhi sikap guru dalam mengajar begitu juga sebaliknya. Kondisi seperti ini, menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Ekayani (2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran digunakan guru sebagai sarana atau alat bantu komunikasi untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya media dalam proses belajar-mengajar, maka komunikasi dalam proses tersebut akan gagal dan materi yang diberikan kepada peserta didik tidak akan tersampaikan dengan baik. Materi harus dirancang secara sistematis agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat melibatkan pengalaman yang memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi alternatif dalam mengembangkan sumber belajar bagi siswa untuk dapat belajar sosiologi (Januarti & Hendrastomo, 2018).

Menurut Cahyo Nugroho & Hendrastomo (2021) Salah satu media yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Site* yang dapat diakses dengan media Gawai seperti Handphone dan juga Laptop atau Pc atau juga Tabletphone. *Google Site* merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh peserta didik melalui Gawai apapun dan memiliki kemudahan akses untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi lainnya. Pada *Google Site*, guru dapat memberikan materi pembelajaran, tugas, mencantumkan silabus, dan perangkat lainnya. Materi pembelajaran yang diberikan dapat berupa teks, gambar, video, sehingga guru bisa memvariasikannya. Kelebihan lain dalam menggunakan media *Google Site* yaitu, media ini gratis dan bisa akses kapanpun dimanapun asalkan penggunaannya memiliki akses.

Mata pelajaran Sosiologi memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan sosial di lingkungan sekitar. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial dalam konteks lingkungan masyarakat sekitar penting dikembangkan. Belajar Sosiologi menjadi penting karena dengan itu akan meningkatkan kesadaran identitas diri dan kesadaran sosial siswa sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab. Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran SMA bidang peminatan IPS yang mempelajari realitas kehidupan bermasyarakat seperti hubungan, struktur masyarakat hingga hukum dalam kehidupan bermasyarakat yang cenderung membuat peserta didik tidak begitu tertarik dan malas untuk memperhatikan guru saat proses belajar berlangsung. Sehingga diperlukan media yang menarik seperti *Google Site* dalam kegiatan pembelajaran (Cahyo Nugroho & Hendrastomo, 2021).

Dalam misi kurikulum 2013, pembelajaran yang dijalankan guru dalam mata pelajaran Sosiologi hendaknya lebih menekankan praktek pengetahuan Sosiologi, daripada Sosiologi sebagai pengetahuan semata. Penguasaan Sosiologi sebagai pengetahuan tetap penting ditekankan. Namun, hal itu harus diorientasikan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial. Proses pembelajaran yang menekankan pada praktek pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pentingnya peran guru selalu mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik, karena pengetahuan bermula dari rasa ingin tahu, dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014).

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek saat peneliti melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) selama 6 bulan yakni Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik tidak begitu tertarik dalam literasi yang belum pernah didengar peserta didik serta sub materi yang terbagi menjadi beberapa bagian sehingga materi sulit untuk dipahami. Selain itu, penggambaran yang disertakan di dalam buku tidak memiliki visual yang jelas terutama buku-buku yang sudah lama diterbitkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi minat peserta didik dalam membaca materi. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni; *Pertama* faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan. *Kedua* faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Herlina, 2021).

Studi yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Mukti (2020), Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan media pembelajaran Fisika dalam bentuk modul elektronik berbasis web dengan menggunakan *Google Sites* pada materi Listrik Statis. Metode pada penelitian ini adalah metode studi Pustaka atau kajian literatur dengan sumber data yang diperoleh adalah sumber data sekunder. Media pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara mandiri. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019), penelitian ini membahas mengenai melalui media website dengan *Google Site* guru BK dapat membuat media bimbingan klasikal, lebih dari itu juga membuat konten positif yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik melalui smartphone setiap saat. Integrasi *Google Site* dengan layanan google lainnya (google form) memungkinkan guru BK untuk melancarkan berbagai asesmen baik testing maupun non testing. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh

Wahib Dariyadi (2021), penelitian ini membahas kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah memadai, namun tidak semua peserta mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelatihan, hal itu dikarenakan kemampuan awal para peserta yang berbeda-beda. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengembangan media Media Pembelajaran Berbasis Android Dan *Google Site* ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian portofolio sertifikasi guru. Berdasarkan permasalahan yang dialami tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan media *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan harapan adanya peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, diantaranya peningkatan kinerja siswa, perbaikan mutu proses pembelajaran, peningkatan kualitas penggunaan media dan alat bantu belajar, perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi, perbaikan masalah-masalah pendidikan di sekolah, dan peningkatan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa (Legiman, 2017). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ampek Angkek yang terletak di Nagari Lambah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sosiologi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Google Site*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Ampek Angkek dikarenakan kelas ini merupakan kelas dengan data presentase ketuntasan terendah pada tingkatan sebelumnya yang digunakan sebagai data awal yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada tingkat permasalahan dan fokus permasalahan, yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Google Site*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan instrument tes. teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis persentase (%) untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut Analisa data dengan Teknik persentase:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

| | |
|----------|----------------------------|
| P | = Ketuntasan belajar |
| $\sum p$ | = Jumlah siswa yang tuntas |
| $\sum n$ | = Jumlah peserta didik |
| 100 | = Bilangan tetap |

Sementara itu, untuk menentukan hasil nilai dari Pre-test dan Post-test dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan media *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang mana 1 siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan materi Permasalahan Sosial di Masyarakat dengan materi pokok "Permasalahan Sosial di Masyarakat" untuk siklus I dan "Partikularisme dan Dilema Pembentukan Kepentingan di Masyarakat" untuk siklus II. Sehingga menghabiskan 4 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Alokasi Waktu Penelitian

| Pertemuan | Jam Pelajaran | Alokasi Waktu | Total Jam/Pertemuan |
|-----------|---------------|---------------|---------------------|
| 1 | 2 | 45 Menit | 90 Menit |
| 2 | 2 | 45 Menit | 90 Menit |
| 3 | 2 | 45 Menit | 90 Menit |
| 4 | 2 | 45 Menit | 90 Menit |
| Total | | | 360 Menit |

Sumber: Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek Tahun Ajaran 2021/2022

Pra Siklus

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan saat peneliti melakukan PPL di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek pada tahun 2021 selama 6 bulan sesuai dengan masa PPL, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu aktivitas peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran serta aktivitas guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan media yang belum menarik bagi peserta didik serta masih menggunakan sistem ceramah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dari 34 peserta didik rata-rata ketuntasannya hanya 14 peserta didik yang tuntas sedangkan 20 lainnya belum tuntas dengan KKM 75. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengajukan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Site* kepada guru untuk diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini lebih mudah untuk dibawa kemana saja karena bisa diakses melalui *Gawai* masing-masing, yang mana semua peserta didik memilikinya. Media yang digunakan juga menyediakan kuis berbentuk game serta video kasus yang bisa diakses dimanapun.

Untuk menentukan keberhasilan capaian belajar, berikut tabel kriteria skor yang harus dipenuhi:

| Keterangan Skor | | Kriteria interpretasi Skor | |
|-----------------|----------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | : Sangat Buruk | 0% - 50% | : Sangat Rendah |
| 2 | : Buruk | 51% - 75% | : Rendah |
| 3 | : Cukup | 76% - 85% | : Cukup |
| 4 | : Baik | 86% - 100% | : Tinggi |
| 5 | : Sangat Baik | | |

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media *Google Site*, tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya; *Pertama*, menyiapkan RPP sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. *Kedua*, menyiapkan materi pembelajaran sebelum dibuat ke dalam *Google Site*. Materi yang dibuat harus sesuai dengan silabus yang ada. *Ketiga*, menyiapkan soal Pre-test dan juga Post-test yang kemudian diinputkan ke dalam *Google Site* sebagai kuis, sehingga peserta didik tidak memerlukan buku latihan untuk mengerjakan kuis. *Keempat*, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar dengan menggunakan *Google Site* sebagai media pembelajarannya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti membuat materi pembelajaran dan juga kuis dengan tampilan yang menarik pada media *Google Site* sehari sebelumnya. Kemudian mengirimkannya kepada guru sosiologi untuk di amati dan juga direvisi apabila ada yang harus direvisi sebelum dibagikan kepada peserta didik. Setelah mendapatkan izin dari guru untuk membagikan link *Google Site* yang akan akses oleh peserta didik, peneliti langsung membagikan link tersebut ke dalam grup Whatsapp kelas XI IPS 2. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk belajar sendiri melalui *Google Site* yang sudah disediakan serta diminta untuk mengerjakan soal Pre-Test yang tersedia. Peneliti juga meminta peserta didik untuk mencatat bagian yang dirasa penting ke dalam catatan karena bagaimanapun semua catatan akan diperiksa oleh guru di akhir semester.

Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit dimulai dari pukul 10.45 s/d 12.15 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 orang. Yang mana 4 orang peserta didik tidak hadir karena sakit. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah "Masalah Sosial di Masyarakat". Pada pertemuan ini, peneliti membahas Pretest yang telah diberikan sebelumnya dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar menggunakan *Google Site*. Di dalam *Google Site*, peneliti menyediakan materi yang memiliki gambar dan juga tampilan materi yang menarik. Peneliti juga menyediakan menu *Feedback* agar peserta didik dapat menyampaikan pengalaman mereka saat belajar menggunakan *Google Site*.

Pretest siklus I dilakukan pada pertemuan pertama yakni hari Senin, 19 September 2022. Pretest dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Site*. Untuk dapat mengikuti Pretest, peserta didik harus mengakses link *Google Site* yang telah dikirim melalui Whatsapp Group kelas atas persetujuan guru terlebih dahulu. Pretest terdiri dari 10 soal berbentuk game objektif. Berdasarkan data Pretest yang didapatkan dari kuis berupa game, berikut data Pretest peserta didik pada materi “Masalah Sosial di Masyarakat”:

Tabel 2. Daftar Hasil Pretest Kelas XI IPS 2 Siklus I

| No | Indikator | Nilai Pretest |
|----|---------------------|---------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 1580 |
| 2 | Rata-Rata | 52,7 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 4 | Nilai Terendah | 0 |
| 5 | Jumlah Tuntas | 3 |
| 6 | Jumlah Tidak Tuntas | 27 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas XI IPS 2 adalah 52,7 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 0. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang. Berikut tingkat capaian ketuntasan peserta didik pada Pretest siklus I:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{30} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik masih berada pada kategori “Sangat Rendah”.

Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit dimulai dari pukul 09.45 s/d 11.30 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Masalah Sosial di Masyarakat”. Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menuntaskan kegiatan belajar, peneliti memberikan Posttest kepada peserta didik yang dapat diakses melalui *Google Site*.

Untuk dapat mengikuti Post Test, peserta didik harus mengakses link *Google Site* yang telah dikirim melalui Whatsapp Group kelas atas persetujuan guru terlebih dahulu. Post Test terdiri dari 10 soal berbentuk game objektif. Berdasarkan data Post Test yang didapatkan dari kuis berupa game, berikut data Post Test peserta didik pada materi “Masalah Sosial di Masyarakat”:

Tabel 3. Daftar Hasil Posttest Kelas XI IPS 2 Siklus I

| No | Indikator | Nilai Pre-Test |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 2210 |
| 2 | Rata-Rata | 73,7 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 4 | Nilai Terendah | 50 |
| 5 | Jumlah Tuntas | 14 |
| 6 | Jumlah Tidak Tuntas | 16 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas XI IPS 2 adalah 73,7 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang. Berikut tingkat capaian ketuntasan peserta didik pada Post Test siklus I:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$P = 46,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik masih berada pada kategori “Sangat Rendah”.

Selain data yang didapatkan dari hasil Pretest dan Posttest, peneliti juga mengambil nilai keaktifan peserta didik dalam belajar melalui penilaian observasi yang dibantu oleh guru. Penilaian ini dilakukan selama dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Hasil belajar serta hasil observasi dirangkum sehingga didapatkan tingkat capaian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Capaian Siklus I

| No | Indikator | Deskriptor | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|-----------|-----------------------------------|---|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | Jumlah | Nilai | Jumlah | Nilai |
| 1 | Keaktifan dalam belajar | Aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran | 21 | 60 | 32 | 64 |
| 2 | Proses pembelajaran | Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran | 18 | 51,4 | 19 | 63,3 |
| 3 | Nilai hasil belajar peserta didik | Memiliki nilai di atas KKM (75) | 1580 | 52,7 | 2210 | 73,7 |
| Jumlah | | | 134 | | 201 | |
| Rata-Rata | | | 44,7 | | 67 | |

Berdasarkan data tersebut, diketahui pada pertemuan pertama dan kedua, keaktifan belajar mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan yakni dari 60 pada pertemuan pertama, naik menjadi 64 pada pertemuan kedua. Kemudian pada proses kegiatan pembelajaran juga mengalami kenaikan nilai yakni dari 51,4 pada pertemuan pertama, naik menjadi 63,3 pada pertemuan kedua. Pada hasil belajar mengalami kenaikan yakni dari 52,7 pada pertemuan pertama yang merupakan hasil Pre-Test, naik menjadi 73,7 pada pertemuan kedua yang merupakan hasil dari Post-Test. Pada siklus I, rata-rata tingkat capaian peserta didik mengalami kenaikan tapi belum mencapai kriteria capaian yang diinginkan yakni >76%.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada Siklus I, peneliti dan guru memutuskan untuk memperbaiki proses belajar dengan memperbanyak aktifitas peserta didik dibandingkan dengan yang terjadi di Siklus I. Pelaksanaan Siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 September 2022 dan 29 September 2022 pada materi “Partikularisme dan Kelompok Kepentingan di Masyarakat”. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media *Google Site*, tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya; Pertama, menyiapkan RPP sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. Kedua, menyiapkan materi pembelajaran sebelum dibuat ke dalam *Google Site*. Materi yang dibuat harus sesuai dengan silabus yang ada. Ketiga, menyiapkan soal Pretest dan juga Posttest yang kemudian diinputkan ke dalam *Google Site* sebagai kuis, sehingga peserta didik tidak memerlukan buku latihan untuk mengerjakan kuis. Keempat, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar dengan menggunakan *Google Site* sebagai media pembelajarannya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, hari Senin tanggal 26 September 2022, peneliti telah selesai membuat materi pembelajaran dan juga kuis dengan tampilan yang menarik pada media *Google Site* kemudian mengirimkannya kepada guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 2 untuk di amati dan juga direvisi apabila ada yang harus direvisi sebelum dibagikan kepada peserta didik. Setelah mendapatkan izin dari guru untuk membagikan link *Google Site* yang akan akses oleh peserta didik, peneliti langsung membagikan link tersebut ke dalam grup Whatsapp kelas XI IPS 2. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk belajar sendiri melalui *Google Site* yang sudah disediakan serta diminta untuk mengerjakan soal Pretest yang tersedia. Peneliti juga meminta peserta didik untuk mencatat bagian yang dirasa penting ke dalam catatan karena bagaimanapun semua catatan akan diperiksa oleh guru di akhir semester. Pretest yang tersedia di *Google Site* berbentuk game mencocokkan pasangan yang memiliki 10 soal yang harus dicocokkan dengan 10 jawaban yang tersedia. Kuis pada siklus II ini berbeda dengan kuis yang terdapat pada siklus I, hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang menginginkan perbedaan dalam kuis, beberapa diantara mereka merasa jika kuis dengan soal objektif terkesan monoton.

Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Selasa, 27 September 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit dimulai dari pukul 10.45 s/d 12.15 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 28 orang. Yang mana 2 orang peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Partikularisme dan Kelompok Kepentingan di Masyarakat”. Pada pertemuan ini, peneliti membahas Pretest yang telah diberikan sebelumnya dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar menggunakan *Google Site*. Di dalam *Google Site*, peneliti menyediakan materi yang memiliki gambar serta video dan juga tampilan materi yang menarik. Peneliti juga menyediakan menu Feedback agar peserta didik dapat menyampaikan pengalaman mereka saat belajar menggunakan *Google Site*.

Pretest siklus II dilakukan pada hari Senin, 26 September 2022. Pretest dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Site*. Untuk dapat mengikuti Pretest, peserta didik harus mengakses link *Google Site* yang telah dikirim melalui Whatsapp Group kelas atas persetujuan guru terlebih dahulu. Pretest terdiri dari 10 soal berbentuk game mencocokkan pasangan. Berikut data Pretest peserta didik pada materi “Partikularisme dan kelompok kepentingan di Masyarakat”:

Tabel 5. Daftar Hasil Pretest Kelas XI IPS 2 Siklus II

| No | Indikator | Nilai Pretest |
|----|---------------------|---------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 1490 |
| 2 | Rata-Rata | 49,7 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 4 | Nilai Terendah | 0 |
| 5 | Jumlah Tuntas | 2 |
| 6 | Jumlah Tidak Tuntas | 28 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas XI IPS 2 adalah 49,7 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 0. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang. Berikut tingkat capaian ketuntasan peserta didik pada Pretest siklus II:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$P = 6,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik masih berada pada kategori “Sangat Rendah” karena berada pada interval 0%-50% dengan kategori sangat rendah.

Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Selasa, 29 September 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit dimulai dari pukul 09.45 s/d 11.30 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 28 orang. Yang mana 2 orang peserta didik tidak hadir. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah “Partikularisme dan Kelompok Kepentingan di Masyarakat”. Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menuntaskan kegiatan belajar, peneliti memberikan Posttest kepada peserta didik yang dapat diakses melalui *Google Site*. Untuk dapat mengikuti Post Test, peserta didik harus mengakses link *Google Site* yang telah dikirim melalui Whatsapp Group kelas atas persetujuan guru terlebih dahulu. Post Test terdiri dari 10 soal berbentuk game mencocokkan pasangan. Berikut data Post Test peserta didik pada materi “Partikularisme dan Kelompok Kepentingan di Masyarakat”:

Tabel 6. Daftar Hasil Posttest Kelas XI IPS 2 Siklus II

| No | Indikator | Nilai Pre-Test |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 2170 |
| 2 | Rata-Rata | 72,3 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 4 | Nilai Terendah | 0 |
| 5 | Jumlah Tuntas | 18 |
| 6 | Jumlah Tidak Tuntas | 12 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas XI IPS 2 adalah 72,3 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Berikut tingkat capaian ketuntasan peserta didik pada Posttest siklus II:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik berada pada kategori “Rendah” karena berada pada interval 51%-75% dengan kategori rendah.

Selain data yang didapatkan dari hasil Pretest dan Posttest, peneliti juga mengambil nilai keaktifan peserta didik dalam belajar melalui penilaian observasi yang dibantu oleh guru. Penilaian ini dilakukan selama dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Hasil belajar serta hasil observasi dirangkum sehingga didapatkan tingkat capaian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Capaian Siklus II

| No | Indikator | Deskriptor | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|-----------|-----------------------------------|---|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | Jumlah | Nilai | Jumlah | Nilai |
| 1 | Keaktifan dalam belajar | Aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran | 38 | 76 | 44 | 88 |
| 2 | Proses pembelajaran | Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran | 23 | 76,6 | 26 | 86,6 |
| 3 | Nilai hasil belajar peserta didik | Memiliki nilai di atas KKM (75) | 1490 | 49,7 | 2170 | 72,3 |
| Jumlah | | | 202,3 | | 246,9 | |
| Rata-Rata | | | 67,4 | | 82,3 | |

Berdasarkan data tersebut diketahui pada pertemuan pertama dan kedua, nilai keaktifan belajar mengalami peningkatan yakni dari 76 pada pertemuan pertama, naik menjadi 88 pada pertemuan kedua. Kemudian pada proses kegiatan pembelajaran juga mengalami kenaikan nilai yakni dari 76,6 pada pertemuan pertama, naik menjadi 86,6 pada pertemuan kedua. Pada hasil belajar mengalami kenaikan yakni dari 49,7 pada pertemuan pertama yang merupakan hasil Pre-Test, naik menjadi 72,3 pada pertemuan kedua yang merupakan hasil dari Post-Test. Pada siklus II, rata-rata tingkat capaian peserta didik mengalami kenaikan dan telah mencapai kriteria capaian yang diinginkan yakni >76%.

Pembahasan

Analisis dari data observasi pada penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek, hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *Google Site* yang disertai dengan kuis-kuis seperti game. Pada siklus I game berbentuk soal objektif yang mengandung unsur C2, C3 dan siklus II game berbentuk mencocokkan pasangan yang mengandung unsur C3. Tes hasil belajar peserta didik yang diberikan berupa kuis setelah kegiatan belajar selesai yang terdiri atas 10 soal diberikan setiap siklusnya.

Pada awal siklus I proses belajar belum mencapai target yang diinginkan, sebab peserta didik terkesan malu-malu dan juga kaku dalam mengutarakan pendapat. Diantara peserta didik tersebut terdapat beberapa orang yang aktif dalam bertanya dan juga merespon setiap pertanyaan yang diberikan. Namun mayoritasnya tidak begitu aktif. Pada siklus I nilai rata-rata persentase ketuntasan yakni sebesar 28,35%. Nilai tingkat capaian hasil belajar pada pertemuan pertama yakni 44,7 dengan kategori “Sangat Rendah” dan nilai pada pertemuan kedua yakni 67 dengan kategori “Rendah”. Hasil ini mengalami peningkatan pada Siklus II dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan naik menjadi 33,35%. Nilai tingkat capaian hasil belajar pada pertemuan pertama yakni 67,4 dengan kategori “Rendah” dan nilai pada pertemuan kedua yakni 82,3 dengan kategori “Cukup”.

Target dalam penelitian ini telah tercapai yaitu terjadinya peningkatan pada tingkat capaian hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Media pembelajaran *Google Site* diterapkan guna menarik perhatian peserta didik untuk membaca dan mengikuti proses belajar dengan baik. Media *Google Site* dapat melihat dengan baik transaksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui jumlah peserta didik yang mengakses game dan juga memberikan feedback serta absensi. Peneliti

melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran secara langsung sehari sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai. Serta mengambil feedback yang diberikan peserta didik untuk perkembangan variasi media untuk materi selanjutnya. Peserta didik menyatakan bahwa media *Google Site* sangat menarik dan lebih mudah dipahami sebab dengan adanya kuis yang berbentuk seperti game. Peserta didik juga menyatakan bahwa belajar menggunakan *Google Site* menyenangkan dan juga lebih menantang karena waktu yang diberikan pada kuis sangat menantang. Peserta didik juga menyatakan siap belajar menggunakan *Google Site* jika suatu saat kondisi kembali mengharuskan untuk belajar daring.

Berdasarkan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam jurnal [Wulandari Danoebroto \(2015\)](#) peranan peneliti yang bertindak sebagai seorang guru dalam teori konstruktivistik adalah membantu agar proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Dalam proses pembelajarannya harus mengutamakan pembelajaran bersifat nyata dalam konteks yang relevan. Dalam asumsi pada teori konstruktivistik ini peneliti bertindak sebagai guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah peserta didik. Tapi dengan membangun situasi – situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi – materi dan interaksi. Kemudian pada asumsi lainnya peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama peserta didik ([Stit et al., 2019](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Site* di Siklus I memiliki nilai tingkat capaian yang sebesar 44,7 dengan kategori “Sangat Rendah” pada pertemuan pertama dan 67 dengan kategori “Rendah” pada pertemuan kedua. Hasil ini mengalami peningkatan pada Siklus II dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan naik menjadi 33,35%. Nilai tingkat capaian hasil belajar pada pertemuan pertama yakni 67,4 dengan kategori “Rendah” dan nilai pada pertemuan kedua yakni 82,3 dengan kategori “Cukup”.

Pada Siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang. Sementara pada Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut; *Pertama*, diharapkan media pembelajaran berbasis *Google Site* ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru. *Kedua*, kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru kelas yang akan menerapkan media pembelajaran berbasis *Google Site* ini dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran kedepannya hendaknya peserta didik selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan jangan sampai berhenti disaat penelitian ini telah selesai dilakukan. *Keempat* kepada peneliti selanjutnya, mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 30 siswa atau satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan dengan subjek penelitian yang lebih banyak dengan cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Afridapane, I. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Cahyo, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(2), 59.
- Dariyadi, M. W., Mahliatussikah, H., & Fauzan, M. (2021). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65-69.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Herliani, H. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Januarti, N. E., & Hendrastomo, G. (2018). *Inovasi Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 2013 Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Yogyakarta.

- Legiman, L. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: BPMP DIY.
- Mutiara, W., Puspita, Y. N., & Anggraeni, Z, D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis. *FKIP e-Proceeding*, 5(1), 51-59
- Nur, G. M., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2)
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014.
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78–87.
- Stit, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, S. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(1).